

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah Negara yang mempunyai banyak kesenian dan kebudayaan yang harus dijaga, dilestarikan dan dikembangkan. Saat ini kesenian dan kebudayaan bangsa Indonesia telah banyak di akui oleh bangsa lain, ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia harus lebih memperhatikan lagi pemahaman terhadap kesenian dan kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Kita sebagai bangsa Indonesia harus menyadari secara penuh dan turut berperan serta dalam menjaga juga mengembangkan kesenian dan kebudayaan yang telah kita miliki sehingga tidak bisa lagi bangsa lain mengklaim kesenian dan kebudayaan bangsa Indonesia.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari budhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut kultur, yang berasal dari kata Latin Colere, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tana atau bertani. Kata culture juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia (Damono, 1997:13).

Kotler (2005:203) mengatakan, Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar. Budaya berawal dari kebiasaan. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah

kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, bangunan, dan karya seni. Budaya yang berkembang di suatu tempat sangatlah berbeda dengan tempat lain. Oleh karena itu, tiap orang yang pindah ke suatu daerah yang baru perlu mempelajari budaya daerah setempat.

Budaya menurut Soekanto (1983:166) berasal dari kata Sansekerta “Budayyah” yang merupakan bentuk jamak “budhi” yang berarti akal. Dengan demikian budaya dapat diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan akal dan budi.

Sementara Subir Choedhury mengemukakan timbul sebagai pemersatu dalam organisasi, system, struktur, dan karir (Coeddury; 2005:327) Sementara itu Selo Sumarjan merumuskan budaya sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan dan kebudayaan jasmaniah dalam upaya menguasai alam sekitarnya. Rasa yang meliputi jiwa manusia, mewujudkan segala kaidah-kaidah dan nilai-nilai kemasyarakatan dalam arti yang luas. Didalamnya termasuk ideology, kebatinan, kesenian dan segala pengetahuan manusia, teknologi (Soekanto; 1983:167).

Maluku utara yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa, memiliki keanekaragaman budaya dan keunikan tradisi yang eksotik merupakan ciri khas dalam memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Maluku Utara terdiri atas 325 Pulau terdiri atas 37 Suku bangsa dengan 38 bahasa daerah. Telah

mewariskan berbagai bentuk kesenian,tarian,musik,lagu hingga permainan rakyat hingga saat ini. (Abdul Hamid Hasan,2012:76).

Sementara kesenian rakyat terdiri atas dua jenis yaitu Tarian perang dan pergaulan. Tarian perang seperti tarian cakalele (cakalele,bunga,shosoda,cingari dan sisi),dan tarian soya-soya. Sedangkan Tarian pergaulan terdiri atas; Tarian Anakona/SigoYara,Tide,Togal, Donci, Dinggi Denga, Lala dan Sisi,Gala, Kakarongan, Sisi, Gala Haisua, Lalayon, Dana-Dana, diirigi dengan music tradisional anatar lain, Tifa, Gong.,Suling, Filuti Bangsel, REbana dan Arwas. Kesenian rakyat tersebut terbesar di daerah Maluku Utara seperti kabupaten Halmahera Selatan, kabupaten Halmahera Utara, kabupaten Halmahera Timur, Kabupaten Halmahera Barat, dan kepulauan Sula. (Hanna Willard A dan Des Alwi, 2016:82).

Seiring berjalannya waktu seni dan budaya di Maluku Utara telah berkembang dengan pesat dan bertambah. Tarian tide-tide adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Halmahera Utara, Tarian tide-tide biasanya ditarikan secara berpasangan oleh para penari pria dan wanita pada acara tertentu. Tarian tide-tide merupakan salah satu tarian pergaulan tradisional yang cukup terkenal di Maluku Utara, terutama di daerah Halmahera Utara. Tarian ini biasanya ditampilkan diberbagai acara yang bersifat adat maupun hiburan seperti pernikahan adat, dan lain-lain.

Menurut sejarahnya, tari tide-tide dulunya merupakan tarian pergaulan masyarakat yang ditarikan oleh para pemuda-pemudi masyarakat di kabupaten Halmahera Utara yang ditampilkan pada saat pesta adat atau acara yang bersifat

hiburan lainnya sehingga kebiasaan tersebut dilakukan secara berkesinambungan (turun-temururn) hingga menjadi suatu tradisi yang masih dilestarikan hingga sekarang.(Sunarto M Abukasim:2018:04).

Bagi masyarakat di kabupaten Halmahera Utara khususnya desa Gotalamo kecamatan galela barat tarian tide-tide dimaknai sebagai tari pergaulan muda-mudi yang sangat akrab. Selain itu, bila dilihat dari gerakannya, tari tide-tide ini juga bisa diartikan sebagai tari kasih sayang yang menonjolkan keromantisan dan keharmonisan para muda-mudi di Halmahera Utara yang ditunjukkan melalui gerakan tubuh pada saat menari tide-tide. Wajah pasangan pemuda-pemudi ketika menari tide-tide tampak berseri dengan senyuman yang menunjukkan kebahagiaan hati dimana mereka searah berpasang-pasangan memasuki peralatan tari dengan salaing bergandeng tangan dan begitu bersemangat serta siap menunjukkan inti dari tiap gerakan yang mengandung makna pesan didalamnya.

Tetapi tarian tide-tide di era globalisasi tarian tide-tide ini dapat ancaman dari generasi pemuda-pemudi yang ada di Halmahera Utara, karena sudah tidak ada lagi yang namanya untuk melestarikan tarian tide-tide ini. Karena mereka sudah terbawa arus globalisasi seperti misalnya tarian dari barat seperti pesta adat punt sudah tidak lagi untuk mereka tarikan. Tetapi pada sejarahnya, tari tide-tide dulunya merupakan tarian pergaulan masyarakat yang ditarikan oleh para pemuda-pemudi masyarakat di kabupaten Halmahera Utara yang ditampilkan pada saat pesta adat atau acara yang bersifat hiburan lainnya sehingga kebiasaan tersebut dilakukan secara berkesinambungan (turun-temururn) hingga menjadi suatu tradisi yang masih dilestarikan hingga sekarang

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui serta mengkaji masalah ini karena sangat menonjol dalam pendidikan dilingkungan peneliti, oleh karena itu peneliti tertarik menulis mengenai penelitian ini dengan mengangkat judul "*Nilai-Moral Dalam Tarian Tide-Tide Pada Masyarakat Gotalamo Di kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara*"

Dengan alasan peneliti mengangkat judul ini, karena dalam tarian tide-tide itu sendiri ada nilai dan moralnya. Makanya peneliti mengangkat judul ini untuk dikalangan masyarakat pada kondisi skarang khususnya di desa Gotalamo kecamatan galela barat kabupaten Halmahera Utara, itu suda mulai hilang dalam melestarikan, dan bahkan pengembangan, nilai dan moralnya dalam tarian tide-tide itu sendiri, dan bahkan untuk mencari tau faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat, dan kurangnya pengembangan nilai dan moralnya dalam tarian tide-tide dikalangan masyarakat desa Gotalamo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut adapaun identifikasi tentang nilai-moral dalam tarian tide-tide pada masyarakat Gotalamao di kecamatan galela barat kabupaten Halmahera Utara

1. Kurangnya pelaksanaan tarian tide-tide oleh masyarakat
2. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai moral yang terkandung di tarian tide-tide

3. Kurangnya pelestarian mengenai nilai dan moral yang terkandung pada tarian tide-tide

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut maka peneliti membatasi masalah pada nilai-moral yang terkandung dalam tarian tide-tide di masyarakat Gotalamo kecamatan galela barat kabupaten Halmahera Utara

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaiman prosesi pelaksanaan tarian tide-tide di Desa Gotalamo kecamatan Galela Barat kabupaten Halmahera Utara.?
2. Nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam tarian tide-tide di Desa Gotalamo kecamatan Galela Barat kabupaten Halmahera Utara.?
3. Faktor apa yang menghambat dalam pelestarian tarian tide-tide di Desa Gotalamo kecamatan Galela Garat kabupaten Halmahera Utara.?

E. Tujuan Penelitian

Setiap peneliti yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya harus jelas diketahui sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan tarian tide-tide di desa Gotalamo kecamatan galela barat kabupaten Halmahera Utara.

2. Untuk mengetahui nilai-moral apa saja yang terkandung dalam tarian tide-tide di desa Gotalamo kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara.
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menghambat tarian tide-tide di desa Gotalamo kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini merupakan referensi penunjang sebagai penelitian selanjutnya dan dijadikan sebagai bahan informasi, pertimbangan dan sebagai acuan kerangka berpikir bagi setiap pengelolaan pendidikan diluar Sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diharapkan oleh masyarakat.
2. Dalam setiap lembaga pendidikan (Guru atau Kepala Sekolah) dapat menambahkan gagasan dan pengetahuan tentang kinerja kepala sekolah dalam pengawasan terhadap guru dalam meningkatkan potensi siswa serta minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berbaisi K13, sehingga dapat memberikan penyempurnaan dan perbaiki berbagai system dan metode pengajaran yang akan datang.

b. Secara praktis

1. Bagi penulis penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan cara berfikir yang kontekstual serta mampu memberikan pengetahuan kepada guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seseorang pengajar

yang professional dalam perubahan kurikulum yang sedang berlangsung.

2. Bagi lembaga Universitas Khaiun Ternate, penelitian ini menjadi masukan yang berarti untuk menambahkan literature dalam pembelajaran, sehingga Kepala Sekolah melainkan para Dosen-Dosen yang ada di Univerisitas Khairun Ternate dan dapat melaksanakan pembelajaran sebagai Dosen yang profesional